



**PEMERINTAH  
KABUPATEN BANGKA**

# **PEDOMAN TEKNIS INOVASI**

## **PETANI PINTAR**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PETANI TERHADAP PENERAPAN PENGENDALIAN  
HAMA TERPADU (PHT) MELALUI MEDIA SOSIAL YOUTUBE DI WILAYAH KERJA  
DINPANPERTAN KABUPATEN BANGKA**



**DINAS PANGAN DAN PERTANIAN  
KABUPATEN BANGKA**

## **A. Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat, khususnya di Kabupaten Bangka. Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam kegiatan pertanian adalah serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yang dapat menurunkan produktivitas tanaman dan menyebabkan kerugian bagi petani. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah menerapkan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT) sebagai pendekatan pengendalian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Namun berdasarkan hasil observasi di lapangan, masih banyak petani yang belum memahami secara optimal penerapan PHT dalam kegiatan budidaya tanaman pangan dan hortikultura. Sebagian besar petani masih mengandalkan informasi dari sumber informal, seperti pengalaman sesama petani atau informasi dari media sosial yang belum tentu akurat dan sesuai dengan kondisi lokal. Hal ini menyebabkan penerapan pengendalian hama seringkali kurang tepat dan cenderung bergantung pada penggunaan pestisida kimia. Melihat kondisi tersebut, diperlukan inovasi dalam penyampaian informasi yang lebih efektif, mudah diakses, serta mampu menjangkau lebih banyak petani. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media digital, khususnya media sosial YouTube sebagai sarana edukasi pertanian. Melalui media ini, informasi mengenai penerapan PHT dapat disampaikan dalam bentuk video yang lebih menarik, mudah dipahami, serta dapat diakses kapan saja oleh petani. Oleh karena itu, dirancang sebuah inovasi berupa penyebaran informasi PHT melalui media sosial YouTube untuk meningkatkan pemahaman petani terhadap pengendalian hama secara terpadu dan berkelanjutan.

## **B. Penjaringan Ide Inovasi**

Dilakukan melalui observasi dilapangan, pendataan, dan focus Group Discussion melibatkan pemangku kepentingan yaitu Pemerintah Kabupaten Bangka, Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka, BAPPEDA, Masyarakat, Pihak Bank Sumsel Babel dan Pusat Riset dan Inovasi Institut Pahlawann 12 Bangka Belitung serta Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

## **C. Pemilihan Ide Inovasi**

Proses pemilihan ide inovasi “Peningkatan Pemahaman Petani terhadap Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) melalui Media Sosial YouTube di Wilayah Kerja Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka” diawali dari kegiatan observasi dan identifikasi permasalahan di lapangan terkait masih rendahnya pemahaman petani dalam menerapkan konsep Pengendalian Hama Terpadu. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan mentor serta rekan kerja, diketahui bahwa sebagian petani masih mengandalkan penggunaan pestisida kimia secara berlebihan dan belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip PHT yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Selain itu, penyampaian informasi mengenai PHT kepada petani masih terbatas pada pertemuan tatap muka sehingga jangkauan penyebaran informasi menjadi kurang optimal.

## **D. Tujuan**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan petani mengenai konsep serta penerapan Pengendalian Hama Terpadu pada tanaman pangan dan hortikultura.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menyediakan sumber informasi yang akurat, ilmiah, dan mudah diakses oleh petani melalui media digital. Melalui pemanfaatan media sosial YouTube, diharapkan proses penyampaian informasi dapat menjangkau lebih banyak petani serta mendukung terciptanya praktik pertanian yang lebih efisien, produktif, dan ramah lingkungan.

### **E. Manfaat**

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bentuk inovasi pelayanan publik dalam penyebaran informasi pertanian serta memperluas jangkauan edukasi kepada masyarakat. Bagi peserta aktualisasi, kegiatan ini menjadi sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai aparatur sipil negara. Sementara itu bagi masyarakat, khususnya petani, inovasi ini memberikan akses yang lebih mudah terhadap informasi pertanian yang akurat sehingga dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mengendalikan hama secara efektif, mengurangi ketergantungan terhadap pestisida kimia, serta meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan.

### **F. Hasil**

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman petani terhadap konsep dan praktik Pengendalian Hama Terpadu melalui media sosial YouTube. Selain itu, diharapkan terbentuknya media informasi digital yang dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai sarana edukasi pertanian. Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa output berupa akun YouTube edukasi pertanian, video pembelajaran mengenai penerapan PHT, materi sosialisasi digital, serta hasil evaluasi berupa pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pemahaman petani setelah mengikuti kegiatan edukasi.

### **G. Tahapan Pelaksanaan**

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Persiapan	Observasi lapangan dan konsultasi dengan mentor terkait permasalahan yang ada	01 Februari – 31 Februari 2025
Penjaringan Ide	Diskusi dengan mentor dan rekan kerja untuk mencari solusi inovasi	01 Februari – 28 Februari 2025
Pemilihan Ide	Menentukan ide inovasi yang akan dilaksanakan	01 Maret – 31 Maret 2025
Uji Coba	Penyusunan konsep kegiatan dan persiapan materi	01 April – 30 April 2025
Penerapan	Pelaksanaan kegiatan inovasi dan sosialisasi kepada sasaran	01 Mei – 31 Mei 2025
Evaluasi	Evaluasi kegiatan serta penyusunan laporan hasil	01 Juni – 30 Juni 2025

## **Pedoman teknis inovasi — PETANI PINTAR**

**1. Ruang lingkup, tim pelaksana, dan persiapan produksi** Bentuk **Tim Produksi Edukasi** yang terdiri dari Koordinator (Dinas), Penyuluh Pertanian sebagai narasumber, Tim Produksi (videografer/editor), Admin Kanal YouTube, dan Petugas Evaluasi. Tentukan target audiens (kelompok tani, penyuluh, pelajar), topik prioritas PHT (identifikasi OPT, pengamatan, pengendalian hayati, penggunaan pestisida selektif), serta jadwal produksi dan publikasi. Siapkan peralatan dasar (kamera/HP dengan stabilizer, mikrofon, lampu), naskah singkat untuk tiap video, dan daftar lokasi lapang untuk demonstrasi praktik.

**2. Standar isi materi dan format multimedia** Gunakan **format konten baku**: pembukaan singkat → tujuan pembelajaran → demonstrasi langkah praktis → ringkasan tindakan yang direkomendasikan → call-to-action (uji lapang/kuis). Setiap video dibuat singkat dan fokus (2–8 menit), dilengkapi teks/subtitle bahasa lokal, visual close-up pada teknik PHT, dan checklist praktis yang dapat diunduh. Terapkan standar teknis (resolusi minimal 720p, audio jelas, thumbnail informatif) serta pedoman ilmiah: rujukan metode PHT dan sumber data dari dinas/penyuluh.

**3. Alur produksi, validasi konten, dan publikasi** Jalankan workflow: penyusunan naskah → rekaman lapang/studio → editing → validasi teknis oleh penyuluh/ahli PHT → uji coba pemirsa kecil (pilot) → publikasi. Gunakan kalender konten untuk penjadwalan dan tag metadata (topik, tanaman, lokasi) agar mudah dicari. Setelah publikasi, aktifkan mekanisme moderasi komentar dan kanal tanya-jawab terjadwal (live Q&A atau sesi tanya via form) untuk menindaklanjuti pertanyaan petani dan mengumpulkan bukti penerapan.

**4. Monitoring, evaluasi, dan keberlanjutan program** Tetapkan indikator kinerja: jumlah tontonan relevan, retensi video, peningkatan skor pre-test → post-test, dan laporan adopsi praktik PHT di lapangan. Lakukan evaluasi berkala (bulanan/triwulan) menggunakan analytics YouTube dan survei lapangan; gunakan hasil untuk menyempurnakan topik, format, dan frekuensi produksi. Rencanakan pelatihan internal bagi tim produksi dan penyuluh, serta dokumentasikan materi dan SOP produksi agar kanal edukasi dapat dipertahankan dan direplikasi.